

ANALISIS PENGGUNAAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. DAYA ANUGRAH MANDIRI KOTA PALOPO

Masnawati¹, Indra Kusdianto², Jumawan Jasman³

Email: ¹)misnawati@gmail.com, ²) indrakusdianto@gmail.com ²)jumawan@stiem.ac.id

^{1,2,3})Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri dengan menggunakan alat ukur *economic value added* (EVA). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat memberikan nilai tambah ekonomis. Hal tersebut di perkuat dengan hasil analisis EVA dari tahun 2012 sampai dengan 2016 pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo bernilai positif dan berada di atas angka nol. Oleh karena itu, disarankan agar perlunya perusahaan memperhatikan metode kinerja keuangan, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan. Untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan, maka disarankan agar perusahaan mengurangi penggunaan modal pinjaman untuk membiayai aktivitas usahanya, hal ini dimaksudkan agar perusahaan mengurangi beban bunga. Hasil penelitian yaitu penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA, maka selanjutnya dapat ditarik simpulan bahwa kinerja keuangan PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat memberikan nilai tambah ekonomis. Hal tersebut di perkuat dengan hasil analisis EVA dari tahun 2012 sampai dengan 2016 pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo bernilai positif dan berada di atas angka nol.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA)

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor otomotif sekarang ini menjadi hal yang patut untuk diperhitungkan bagi investor. Situasi ini dapat terjadi karena di Indonesia setiap tahun produksi dan penjualan kendaraan bermotor baik mobil dan motor selalu mengalami peningkatan. Tingginya pertumbuhan ekonomi dalam negeri menjadi dasar dalam peningkatan jumlah produksi dan penjualan, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kendaraan pribadi yang bersamaan dengan kemampuan daya beli masyarakat menengah ke atas cenderung meningkat. Di sisi lain, hal yang mendukung proses penjualan kendaraan bermotor ini adalah mudahnya sistem jual beli, khususnya sistem pembayaran, karena pembeli tidak hanya dapat membayar dengan tunai langsung, melainkan dapat membayar dengan cara kredit dengan bunga yang masih dapat dijangkau oleh pembeli.

Peningkatan usaha sektor otomotif dalam negeri tidak lepas dari adanya pendanaan yang diberikan oleh para investor, sehingga perusahaan tetap dapat menjalani usahanya dan nantinya dapat memenuhi permintaan para pelanggannya. Tujuan Investasi yang diberikan pada umumnya berbentuk saham yang nantinya investor akan mendapatkan deviden ataupun *capital gain* atas investasi yang telah ditanamkannya

kepada perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini, para investor akan mempertimbangkan kinerja perusahaan para pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja perusahaan akan menjual sahamnya dan menanamkannya pada perusahaan lain.

Kinerja keuangan merupakan kinerja yang harus diukur untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak dalam berbagai proses pengambilan keputusan, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan, terutama pihak manajemen perusahaan membutuhkan informasi pengukuran kinerja keuangan sebagai alat evaluasi kinerja dimasa lalu dan sebagai pedoman dalam menyusun rencana kerja perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi pihak ekstern khususnya investor, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.

Ada beberapa alat ukur atau metode yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu analisis rasio keuangan, analisis rasio keuangan yang dimodifikasi, analisis EVA, analisis CAMEL, dan analisis *Balance Score Card*. Manajemen

dapat memilih metode yang paling sesuai untuk diterapkan di perusahaannya. Kelima metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo. PT. Daya Anugrah Mandiri adalah salah satu perusahaan dealer sepeda motor dengan merek Honda. Dalam menilai kinerja keuangannya, PT. Daya Anugrah Mandiri menggunakan analisis rasio keuangan. Perhitungan rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan ini relatif sederhana, selama data yang dibutuhkan lengkap. Ada dua macam standar rasio yang digunakan, yaitu rasio yang sama dari laporan keuangan dari tahun-tahun yang lampau dan rasio dari perusahaan lain yang sejenis, atau disebut dengan rata-rata rasio industri. Metode analisis ini sangat bergantung pada data dan informasi akuntansi, yang berarti bergantung pula pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Perhitungan EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio. Konsep EVA adalah alat ukur perusahaan dari segi ekonomis. Dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil, derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan pedoman pada nilai pasar. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus kepada karyawan terutama pada divisi yang membuat EVA yang lebih dari nol.

Karena pentingnya pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama untuk memenuhi keinginan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan ketersediaan alat ukur keuangan baru yaitu EVA, penulis menjadikan hal ini sebagai topik dalam penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Daya Anugrah Mandiri di Kota Palopo".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Financia Multi Finance Cabang Palopo yang berlokasi di Jl. Kelapa No.58 Kota Palopo, dengan waktu penelitian selama 1bulan.

Data Dalam penelitian ini data diperoleh melalui dua sumber, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari jawaban responden melalui kuesioner dan wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, komposisi karyawan dan lain sebagainya.

Metode Analisis Data

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif, digunakan untuk memberikan gambaran tentang laporan keuangan PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo untuk diolah menjadi data dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.
2. Metode *Economic Value Added* (EVA) dengan rumus yaitu :
 - a. Analisis NOPAT adalah suatu analisis dimana tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanamkan, dengan rumus :
$$\text{NOPAT} = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} - \text{Pajak}$$
 - b. Analisis biaya modal tertimbang, menurut Mulyadi (2001:212), dengan menggunakan rumus:
$$\text{Ka} = (\text{Wd} \times \text{Kd}) + (\text{We} \times \text{Ke})$$

Dimana :
 - Ka = Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)
 - Wd = Proporsi utang dalam struktur modal
 - Kd = Biaya utang setelah pajak
 - We = Proporsi modal sendiri dalam struktur modal
 - Ke = Biaya dari dana yang didapatkan dari modal sendiri
 - c. Analisis EVA dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{Modal yang diinvestasikan} \times (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

Di mana :

$$\text{EVA} = \text{Economic Value Added}$$

$$\text{ROIC} = \text{Return on Invested Capital}$$

$$\text{WACC} = \text{Weighted Average Cost of Capital}$$

Dalam metode *Economic Value Added* (EVA), Mulyadi (2001:212) mengemukakan bahwa penilaian kinerja keuangan diukur dengan ketentuan:

1. Jika $\text{EVA} > 0$, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai tambah ekonomis.
2. Jika $\text{EVA} = 0$, kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan impas.
3. Jika $\text{EVA} < 0$, kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak memiliki nilai tambah ekonomis.

Hasil Penelitian

Tentang laporan laba rugi PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang menggambarkan tentang penghasilan, beban dan laba bersih yang dimiliki oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Pada tahun 2012 jumlah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo sebesar Rp. 5.588.908.609, sedangkan beban yang harus dibayar oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo sebesar

Rp. 1.870.041.339 dan jumlah laba bersih yang diterima oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo sebesar Rp. 3.346.980.543.

$$= 0,159$$

$$= 15,9\%$$

Pada tahun 2013 jumlah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo sebesar Rp. 5.593.646.352, sedangkan beban yang harus dibayar oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo sebesar Rp. 1.853.355.095 dan jumlah laba bersih yang diterima oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo sebesar Rp. 3.366.262.131.

3) Tahun 2014

$$WACC = (0,049 \times 0,789) + (0,600 \times 0,211)$$

$$= 0,038 + 0,127$$

$$= 0,165$$

$$= 16,5\%$$

Pada tahun 2014 jumlah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo sebesar Rp. 6.356.759.075, sedangkan beban yang harus dibayar oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo sebesar Rp. 1.769.918.481 dan jumlah laba bersih yang diterima oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo sebesar Rp. 4.128.156.535.

4) Tahun 2015

$$WACC = (0,069 \times 0,872) + (0,802 \times 0,128)$$

$$= 0,061 + 0,103$$

$$= 0,164$$

$$= 16,4\%$$

Pada tahun 2015 jumlah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo sebesar Rp. 9.179.212.410, sedangkan beban yang harus dibayar oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo sebesar Rp. 1.931.285.466 dan jumlah laba bersih yang diterima oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo sebesar Rp. 6.523.134.250.

5) Tahun 2016

$$WACC = (0,081 \times 0,916) + (0,702 \times 0,084)$$

$$= 0,075 + 0,059$$

$$= 0,133$$

$$= 13,3\%$$

Pada tahun 2016 jumlah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo sebesar Rp. 9.094.480.925, sedangkan beban yang harus dibayar oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo sebesar Rp. 1.765.438.170 dan jumlah laba bersih yang diterima oleh PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo sebesar Rp. 6.596.138.480.

Dari hasil perhitungan mengenai biaya modal rata-rata tertimbang dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 maka untuk lebih jelasnya dapat ditentukan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Perhitungan Biaya Modal PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo Tahun 2012-2016

Tahun	Biaya Modal dari Hutang Setelah Pajak (Kd)	Biaya Modal Sendiri (Ke)	Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)
2012	2,6%	56,7%	21,3%
2013	5,1%	51,0%	15,9%
2014	4,9%	60,0%	16,5%
2015	6,9%	80,2%	16,4%
2016	8,1%	70,2%	13,3%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terjadi penurunan biaya modal rata-rata tertimbang yang disebabkan karena meningkatnya jumlah modal pinjaman selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang

Besarnya perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$WACC = (Wd \times Kd) + (We \times Ke)$$

$$= Kd \left[\frac{B}{B+S} \right] + Ke \left[\frac{S}{B+S} \right]$$

Dimana:

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang

Kd = Biaya modal dari hutang

Ke = Biaya modal sendiri

B = Modal sendiri

S = Modal pinjaman

1) Tahun 2012

$$WACC = (0,026 \times 0,654) + (0,567 \times 0,346)$$

$$= 0,017 + 0,196$$

$$= 0,213$$

$$= 21,3\%$$

2) Tahun 2013

$$WACC = (0,051 \times 0,766) + (0,510 \times 0,234)$$

$$= 0,039 + 0,120$$

Analisis Perhitungan Return on Investment Capital (ROIC)

Untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan, khususnya pada perusahaan PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo, maka upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan kontribusi laba guna mempertahankan kelangsungan atau kontinuitas hidup perusahaan. Oleh karena itulah maka perlu adanya evaluasi mengenai tingkat laba yang dicapai. Dimana dalam penilaian tingkat laba, perlu digunakan analisis *return on investment capital* (ROIC).

Namun sebelum dilakukan analisis ROIC, maka terlebih dahulu akan ditentukan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan (Nopat) yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Perhitungan NOPAT Tahun 2012-2016

Tahun	EBIT (Rp)	Pajak (Rp)	NOPAT (Rp)
2012	3.718.867.270	371.886.727	3.346.980.543
2013	3.740.291.257	374.029.126	3.366.262.131
2014	4.586.840.594	458.684.059	4.128.156.535
2015	7.247.926.944	724.792.694	6.523.134.250
2016	7.329.042.755	732.904.276	6.596.138.480

Berdasarkan nilai Nopat yang dicapai selama 5 tahun terakhir, maka selanjutnya dapat ditentukan nilai ROIC untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROIC} = \frac{\text{Nopat}}{\text{Jumlah Modal yang Diinvestasikan}} \times 100\%$$

1) Tahun 2012

$$\text{ROIC} = \frac{3.346.980.543}{5.903.846.535} \times 100\% = 56,7\%$$

2) Tahun 2013

$$\text{ROIC} = \frac{3.366.262.131}{6.598.517.836} \times 100\% = 51,0\%$$

3) Tahun 2014

$$\text{ROIC} = \frac{4.128.156.535}{6.881.970.144} \times 100\% = 60,0\%$$

4) Tahun 2015

$$\text{ROIC} = \frac{6.523.134.250}{8.132.242.115} \times 100\% = 80,2\%$$

5) Tahun 2016

$$\text{ROIC} = \frac{6.596.138.480}{9.398.457.562} \times 100\% = 70,2\%$$

Untuk lebih jelasnya tentang hasil perhitungan ROIC di atas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Perhitungan ROIC Tahun 2012-2016

Tahun	NOPAT (Rp)	Modal Investasi (Rp)	ROIC (%)
2012	3.346.980.543	5.903.846.535	56,7
2013	3.366.262.131	6.598.517.836	51,0
2014	4.128.156.535	6.881.970.144	60,0
2015	6.523.134.250	8.132.242.115	80,2
2016	6.596.138.480	9.398.457.562	70,2

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa tingkat laba yang diukur dengan ROIC pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan dimana ROIC terendah sebesar 56,7% diperoleh pada tahun 2012 dan yang tertinggi sebesar 80,2% diperoleh pada tahun 2015.

Analisis Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Economic Value Added (Eva)

Untuk mengetahui seberapa besar nilai keuangan yang dicapai oleh perusahaan, maka dapat dilakukan dengan pendekatan EVA. Pendekatan EVA adalah suatu analisis yang menguraikan tentang penilaian kinerja keuangan yang menggambarkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah. Dimana dalam melakukan pengukuran nilai keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan EVA, maka dapat ditentukan melalui rumus berikut ini:

$$\text{EVA} = \text{Modal yang diinvestasi} \times (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

1) Tahun 2012

$$\text{EVA} = \text{Rp. } 5.903.846.535 \times (56,7 - 21,3) = \text{Rp. } 2.090.511.814$$

2) Tahun 2013

$$\text{EVA} = \text{Rp. } 6.598.517.836 \times (51,0 - 15,9) = \text{Rp. } 2.319.182.406$$

3) Tahun 2014

$$\text{EVA} = \text{Rp. } 6.881.970.144 \times (60,0 - 16,5) = \text{Rp. } 2.993.409.486$$

4) Tahun 2015

$$\text{EVA} = \text{Rp. } 8.132.242.115 \times (80,2 - 16,4) = \text{Rp. } 5.192.897.636$$

5) Tahun 2016

$$\text{EVA} = \text{Rp. } 9.398.457.562 \times (70,2 - 13,3) = \text{Rp. } 5.344.362.692$$

Untuk lebih jelasnya tentang hasil perhitungan Economic Value Added (EVA) di atas akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Tahun	Modal Investasi (Rp)	ROIC (%)	WACC (%)	EVA (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	5.903.846.535	56,7	21,3	2.090.511.814	
2013	6.598.517.836	51,0	15,9	2.319.182.406	
2014	6.881.970.144	60,0	16,5	2.993.409.486	
2015	8.132.242.115	80,2	16,4	5.192.897.636	
2016	9.398.457.562	70,2	13,3	5.344.362.692	

2012	5,903,846,535	56.7	21.3	2,090,511,814	-
2013	6,598,517,836	51.0	15.9	2,319,182,406	10.94
2014	6,881,970,144	60.0	16.5	2,993,409,486	29.07
2015	8,132,242,115	80.2	16.4	5,192,897,636	73.48
2016	9,398,457,562	70.2	13.3	5,344,362,692	2.92

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo berdasarkan pendekatan *Economic Value Added (EVA)* selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mampu memberikan nilai tambah dan nilai *Economic Value Added (EVA)* terendah diperoleh sebesar Rp. 2.090.511.814 pada tahun 2012 dan *Economic Value Added (EVA)* tertinggi diperoleh sebesar Rp. 5.344.362.692 pada tahun 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan pendekatan *Economic Value Added (EVA)* mampu memberikan nilai tambah ekonomis. Hal tersebut terlihat dari dari perhitungan EVA selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan dan berada di atas angka nol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lutfiana (2012) bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan EVA diperoleh hasil bahwa secara umum kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2009-2011 yang diukur dengan menggunakan metode EVA berada dalam kondisi yang baik, dengan kata lain kedua perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Kinerja keuangan kedua perusahaan ini bisa dikatakan baik karena EVA yang dihasilkan selama periode penelitian selalu bernilai positif ($EVA > 0$). Kedua perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan investor dan juga menunjukkan bahwa pasar memberikan respon yang positif akan perkembangan usaha dibidang industri Animal feed and Husbandry ini.

Lebih lanjut Mardiani (2012) menekankan bahwa hasil perhitungan menggunakan EVA (*Economic Value Added*) pada PT. HM. Sampoerna, Tbk. dan Anak Perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan periode tahun 2009-2011 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada periode tersebut menunjukkan kondisi yang baik, karena EVA (*Economic Value Added*) bernilai positif tiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan serta mampu memenuhi harapan para pemegang saham dan investor

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA, maka selanjutnya dapat ditarik simpulan bahwa kinerja keuangan PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat memberikan nilai tambah ekonomis. Hal tersebut di perkuat dengan hasil analisis EVA dari tahun 2012 sampai dengan 2016 pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo bernilai positif dan berada di atas angka nol. Dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan, maka disarankan agar perusahaan mengurangi penggunaan modal pinjaman untuk membelanjai aktivitas usahanya, hal ini dimaksudkan agar perusahaan mengurangi beban bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mahbub dan Hening Widi Oetomo. 2007. *Analisa Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added Perusahaan Rokok. Jurnal akuntansi, manajemen bisnis dan sektor publik*, Vol.7 (1) : 17-35.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja (Teori dan Aplikasi)*. Bandung. Alfabeta.
- Hanafi, A. 2014. *Penggunaan Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik) Studi Kasus : PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Dan PT. Indosat, Tbk. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.11 (2)*.
- Hansen, Don R. & Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. (Edisi 8). Jakarta. Salemba Empat
- Kartikasari, AF. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Economic Value Added Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Mamduh, M. Hanafi. 2003. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP MPP YKPN.
- Mulia, Theodora. 2002. *Penerapan konsep EVA sebagai Added Approach*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyadi, 2001. *Alat Manajemen Kontemporer untuk Melipatgandakan Kinerja Keuangan Perusahaan: Balanced Scorecard*. Jakarta Salemba Empat.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

- Prasetyo. 2014. Metode Eva Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 (4) STIESA Surabaya*.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Rudianto, 2006. *Akuntansi Manajemen, Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta. Gramedia.
- Sofiarini. 2004. *Strategi meningkatkan EVA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Jilid Satu. Malang. Bayu Media.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. (Edisi Ketiga). Jakarta. Raja Garafindo Persada.
- Winata, VS. 2016. Penggunaan analisis kinerja keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal SI Akuntansi Vol. 6 (3) Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Young, S. David & Stephen. F. O'Byrne. 2001. *EVA & Manajemen Berdasarkan Nilai* (Panduan Praktis untuk Implementasi). Salemba Empat : Jakarta